

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam L.J Maleong (2007:4) bahwa “metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sedangkan Kirlk dan Miller (1986:9) dalam L.J Maleong (2007:4) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam peristilahannya”.

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan-penerapan prosedur ilmiah. Penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak diragukan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong menyatakan bahwa “mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian". (Moleong dalam Suryabrata, 2003:188).

Sedangkan menurut Arikunto (2006:145), bahwa:

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara purposive, yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban mengenai penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini. Maka yang menjadi subjek penelitiannya antara lain, dua orang tutor, tiga orang warga belajar.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama, karena peneliti ini menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada ditempat penelitian. Hal ini dilakukan karena jasa menggunakan alat bukan manusia, maka akan sangat tidak mungkin jika mengadakan penyesesuaian terhadap situasi yang berubah-ubah dilapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan pengumpulan data utama yang terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan melalui

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi dan wawancara. Peneliti sebagai instrument penelitian, akan dapat memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, maka data yang didapatkan oleh peneliti dapat diperoleh secara akurat. jadi manusia Adalah sebagai alat instrumen bagi penelitian. (instrumen dapat dilihat di lampiran).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis.

Creswell (1997:125) dalam Satori Djam'an (2010:124) mengemukakan operasionalisasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menjadi suatu rangkaian dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Pilih suatu lokasi untuk diamati, kemudian perolehan ijin-ijin yang diperlukan untuk mendapatkan akses terhadap lokasi yang telah dipilih.
- 2) Di lapangan, identifikasi siapa atau apa yang harus di observasi (amati), kapan dan berapa lama. Untuk sasarannya disini yaitu guru dan anak, peneliti sendiri mengamati siswa dalam kegiatan sehari-hari lebih pada pembinaan yang diberikan guru pada anak, seperti pada saat guru membimbing ketika anaknya sedang mengaji ketika anaknya di sekolah.
- 3) Tentukan, pada awalnya sebuah peran sebagai seorang pengamat. Peran ini dapat mencakup partisipan lengkap agar menjadi pengamat yang lengkap.
- 4) Rekam berbagai aspek-aspek terkait seperti: potret informan, setting fisik, kejadian dan aktifitas tertentu, dan reaksi-reaksi pengamat. Alat perekam dan untuk memotret disini yaitu menggunakan handphone.

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian. Observasi dilakukan terhadap proses pendidikan disekolah dan penerapan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan oleh guru pada anak usia dini. Teknik ini dapat melihat dan mengamati sendiri kejadian.

b. Wawancara

Di samping observasi, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara. Menurut Afifudin dan Ahmad (2009:131) “wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden”. Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi/data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teknik observasi.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta penelitian menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh Patton(1998) dalam Afifudin dan Ahmad (2009:41), bahwa:

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada satu pengelola dan satu orang tutor, dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pendidikan akhlak melalui penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini. Adapun permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya: penerapan pendidikan akhlak, proses metode bercerita dan hasil yang dicapai dalam mengembangkan aspek karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006:158), “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, dan data warga belajar.

D. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2008:241) diartikan sebagai:

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan hasil wawancara dan hasil observasi tutor dan warga belajar.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita pada penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini, yaitu hasil wawancara dengan satu orang pengelola dan satu orang tutor, dan observasi terhadap tiga orang warga belajar.

E. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Langkah dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Bogdan dalam Barsowi dan Suwandi (2008:84) yaitu “tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini, yaitu:

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini bisa disebut proposal penelitian. Pada tahapan ini penulis memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian keputusan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita pada penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini
- b. Memilih lapangan fokus penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. Mengurus perijinan yang dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan responden. Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah yang menajadi latar penelitian yaitu PAUD An Nuur.
- g. Persoalan etika penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam latar penelitian. Sehingga penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada dilingkungan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan dengan melihat pada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:
 - 1) Mengadakan wawancara dengan pengelola, tutor sebagai subjek penelitian utama yang difokuskan kepada penggunaan metode bercerita pada penerapan pendidikan akhlak mulia dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini, dan observasi kepada warga belajar.
 - 2) Melakukan observasi terhadap warga belajar selama kegiatan belajar.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Penulis ketika melakukan penelitian tidak hanya melakukan penelitian terhadap mengembangkan aspek perkemabangan anak usia dini. Namun peneliti juga ikut berfartisifasi dalam kegiatan pembelajaran di paud an nuur.

3. Tahap Analisis Data

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta bekerja dengan hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman.

Menurut Miler dan Huberman dalam Barsowi dan Suwandi (2008:209). Menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)”. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penelitian, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian, diantaranya: menentukan kerangka konseptual, menentukan permasalahan, menentukan pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Sedangkan proses reduksi selama pengumpulan data yaitu: membuat ringkasan, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain.

Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penyajian Data/Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan/*network* dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

Cahny Sudiarni, 2013

Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di PAUD An Nuur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu